

**Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Manajemen
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk**Onny Purnamayudhia
Universitas Wijaya Putra Surabaya**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menilai tingkat keberhasilan manajemen Perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dengan cara menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan. Data penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis laporan keuangan memerlukan beberapa tolok ukur. Tolok ukur yang sering digunakan adalah rasio keuangan atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan. Rasio keuangan yang digunakan adalah rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktifitas. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebas adalah laporan keuangan dan variabel terikat adalah kinerja manajemen. Data penelitian menunjukkan kinerja PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk., berdasarkan Rasio Likuiditas pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 baik, dimana *Current Ratio* (CR) Perusahaan pada tahun 2013 adalah masih diatas 100%, yakni sebesar 116% dan pada tahun 2014 sebesar 106%. Rasio Solvabilitas pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 cukup baik (*solvable*), dimana *Debt to Assets Ratio* (DAR) Perusahaan pada tahun 2013 adalah 39,78% dan pada tahun 2014 adalah 38,87% yang menunjukkan bahwa persentase DAR dibawah 100%, artinya Perusahaan banyak mengandalkan modal dalam operasi usahanya, bukan dari sektor hutang. Rasio Profitabilitas pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 adalah cukup baik, dimana hasil perhitungan Rasio Profitabilitas lebih besar dari persentase suku bunga deposito berjangka satu tahun. Rasio Aktifitas pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 kurang baik, dimana *Total Assets Turn Over* (TATO) kurang dari 1 (satu), artinya Perusahaan kurang produktif dan terbatasnya pangsa pasar. Hal ini disebabkan karena semakin tingginya persaingan dan semakin banyaknya pelaku usaha sejenis dalam bidang industri Telekomunikasi yang mengakibatkan meningkatnya kegiatan periklanan, penurunan harga dan munculnya berbagai ragam layanan yang ditawarkan operator. Disinilah salah satu arti penting dari analisis laporan keuangan karena analisis laporan keuangan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang keadaan keuangan dan hasil usaha perusahaan, sehingga informasi tersebut dapat digunakan dalam pembuatan suatu keputusan bisnis dan investasi. Model penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder Perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2013 dan 2014.

Keywords : Analisis Laporan Keuangan, Rasio Keuangan, Kinerja Manajemen

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan proses akhir dalam proses akuntansi yang mempunyai peranan penting bagi pengukuran dan penilaian keberhasilan manajemen pada sebuah perusahaan. Perusahaan-perusahaan di Indonesia,

khususnya perusahaan yang *go public* diharuskan membuat laporan keuangan setiap periodenya. Laporan keuangan tersebut mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi

sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Dewasa ini, banyak perusahaan berskala besar atau kecil baik yang bersifat *profit* maupun *non profit*, mempunyai perhatian yang besar dibidang keuangan. Dalam perkembangan dunia usaha yang semakin maju, persaingan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya semakin tinggi mengakibatkan adanya perusahaan yang tiba-tiba mengalami kemunduran. Oleh karena itu, agar perusahaan dapat bertahan dan bisa tumbuh berkembang, perusahaan harus mencermati kondisi dan kinerja perusahaan. Untuk mengetahui dengan tepat bagaimana kondisi dan kinerja perusahaan maka dibutuhkan pula suatu analisis yang tepat. Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan. Selanjutnya, laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja, tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai keberhasilan manajemen perusahaan yang bersangkutan dengan melakukan analisis. Melalui hasil analisis tersebut, dapat diketahui penggunaan sumber-sumber ekonomi, kewajiban yang harus dipenuhi dan modal yang dimiliki oleh perusahaan, serta hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan tersebut atau dengan kata lain, dapat diketahui sejauh mana tingkat likuiditas, solvabilitas, aktifitas dan profitabilitas perusahaan.

Media yang dapat dipakai untuk untuk menilai keberhasilan manajemen suatu perusahaan salah satunya adalah laporan keuangan. Laporan keuangan adalah gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan. Laporan keuangan

keuangan tersebut digunakan untuk membantu para pemakai laporan keuangan dalam menilai keberhasilan manajemen perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat.

Sebagaimana diketahui, tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakainya dalam pengambilan keputusan ekonomi. Artinya, laporan keuangan merupakan alat untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan dan hasil operasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan. Informasi tersebut nantinya akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, baik oleh manajemen perusahaan maupun pihak ekstern perusahaan.

Perusahaan tersebut adalah salah satu perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia dimana pada periode 2014 meraup laba bersih Rp. 65.481 miliar, meningkat 7,0% dari periode sebelumnya yakni sebesar Rp. 61.499 miliar (www.idx.co.id)

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah menilai keberhasilan kinerja manajemen PT Telekomunikasi Indonesia Tbk diukur berdasarkan analisis laporan keuangan dengan menggunakan metode rasio keuangan. Sedangkan batasan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Analisis laporan keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2013 dan 2014, 2) Alat analisis yang digunakan adalah metode rasio keuangan, meliputi : a) Rasio Likuiditas (*Current Ratio, Quick Test Ratio, Networking Capital*), b) Rasio Solvabilitas (*Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Equity Multiplier, Interest Coverage*), c) Rasio Profitabilitas (*Gross & Net Profit Margin Ratio, Return on Assets, Return on Equity, Earning Per Share, Pay Out Ratio, Retention Ratio*,

Productivity Ratio), d) Rasio Aktifitas (*Receivable Turn Over, Average Collection of Receivable, Average days Inventory, Total Assets Turn Over*), 3) Pengukuran kinerja manajemen, dengan cara mengevaluasi hasil dari aktifitas perusahaan dengan standar yang telah ditetapkan pada analisis rasio keuangan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keberhasilan kinerja manajemen PT Telekomunikasi Indonesia Tbk diukur berdasarkan analisis laporan keuangan dengan menggunakan metode rasio keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada hakekatnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang disusun berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan data keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Untuk memahami laporan keuangan yang merupakan laporan akuntansi itu sendiri, maka perlu mengetahui definisi akuntansi. Terdapat beberapa definisi mengenai akuntansi, yaitu :

- 1) American Institute of Certified Public Accountants (AICPA) mendefinisikan akuntansi sebagai berikut : *“Accounting is the art of recording, classifying, and summarizing in a significant manner and in terms of money, transactions and events which are, in part at least, of financial character, and interpreting the results there of”* (Suwardjono, 2010:5)”.
2) Soemarsono (2010:14) mendefinisikan akuntansi sebagai berikut: suatu disiplin ilmu yang menyediakan informasi penting sehingga memungkinkan adanya pelaksanaan dan penilaian jalannya perusahaan secara efisien.

Akuntansi dapat juga didefinisikan sebagai proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan ekonomi untuk memungkinkan adanya penelitian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2010:5) “Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu: dapat dipahami, relevan, keandalan dapat dibandingkan”. Keempat karakteristik kualitatif pokok laporan keuangan dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Dapat dipahami. Kualitas informasi yang penting ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna.
- b) Relevan. Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi pengguna dimasa lalu.
- c) Keandalan. Informasi keuangan harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pengguna sebagai penyajian yang jujur (*faithful representation*) dari yang

seharusnya disajikan atau secara wajar diharapkan dapat disajikan.

- d) Dapat Dibandingkan. Pengguna dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pengguna harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relative (Ikatan Akutan Indonesia, 2010:5).

Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang disusun oleh manajemen suatu perusahaan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2010:1) terdiri dari :

- 1) Neraca
- 2) Laporan laba rugi
- 3) Laporan perubahan ekuitas
- 4) Laporan arus kas
- 5) Catatan atas laporan keuangan

Analisis Rasio Keuangan

Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis laporan keuangan memerlukan beberapa tolok ukur. Tolok ukur yang sering digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan. Menurut Djarwanto (2010:143) rasio dalam analisis laporan keuangan adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana dan dapat dikelompokkan menjadi lima jenis berdasarkan ruang lingkup atau tujuan yang ingin dicapai, yaitu :

- 1) Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratios*)
Rasio ini menyatakan kemampuan perusahaan jangka pendek untuk

memenuhi obligasi (kewajiban) yang jatuh tempo. Rasio likuiditas ini terdiri dari : *current ratio* (rasio lancar), *quick ratio*, dan *net working capital*.

- 2) Rasio Aktivitas (*Activity Ratios*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan serta efisiensi perusahaan didalam, memanfaatkan harta-harta yang dimilikinya. Rasio aktivitas ini terdiri dari : *total asset turnover*, *fixed asset turnover*, *accounts receivable turnover*, *inventory turnover*, *average collection period* (*day's sales inaccounts receivable*) dan *day's sales in inventory*.

- 3) Rasio Rentabilitas/Profitabilitas (*Profitability Ratios*)

Rasio ini menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Rasio Rentabilitas ini terdiri dari : *gross profit margin*, *net profit margin*, *operating return on assets*, *return on assets*, *return on equity*, dan *operating ratio*.

- 4) Rasio Solvabilitas (*Solvency Ratios*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini juga disebut *Leverage Ratio*, karena merupakan rasio pengungkit yaitu menggunakan uang pinjaman (*debt*) untuk memperoleh keuntungan. Rasio leverage ini terdiri dari : *debt ratio*, *debt to equity ratio*, *long-term debt to equity ratio*, *long-term debt to capitalization ratio*, *times interest earned*, *cash flow intetrest coverage*, *cash flow to net income*, dan *cash return on sales*

- 5) Rasio Pasar (*Market Ratios*)

Rasio ini menunjukkan informasi penting perusahaan yang diungkapkan dalam basis per saham. Rasio pasar ini terdiri dari : *dividend yield*, *dividend per share*, *earning per share*, *dividend payout ratio*, *price earning ratio*, *book value per share*, dan *price to book value*.

Hubungan Kinerja Perusahaan dengan

Analisis Laporan Keuangan

Tujuan dari penyusunan laporan keuangan selain menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, perubahan posisi keuangan suatu perusahaan juga menyediakan informasi tentang kinerja suatu perusahaan, yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Jadi performansi suatu perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan tersebut. Menurut Harrington (Kusumadiyanto, 2010:30) bahwa : *“The primary resources of information these analyst use to evaluate a firm performance are its financial statement the historical record of its past performance”*.

Tingkat keberhasilan manajemen pada perusahaan dapat diketahui melalui analisis atau interpretasi terhadap laporan keuangan. Dari hasil analisis dapat diketahui prestasi dan kelemahan yang dimiliki perusahaan sehingga dapat menggunakannya sebagai pertimbangan pengambilan keputusan ekonomi dimasa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kuantitatif yang hanya berisi data-data sebenarnya dari PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Data yang berupa angka-angka bersumber dari laporan keuangan PT. Telekomunikasi Tbk yang telah diaudit periode 2013 dan 2014 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Deskripsi Populasi dan Penentuan Sample

Populasi dan Sample

Populasi dan sample penelitian ini adalah Laporan keuangan yang sudah diaudit periode 2013 dan 2014 dari Bursa Efek Indonesia.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Kerlinger (2011;12) “menyatakan variabel adalah sifat yang diambil atau dikutip dari suatu nilai yang berlainan, maksudnya variabel adalah sifat yang akan dipelajari.

Dalam penelitian ini, menggunakan 2 variabel yaitu :

1) Variabel Independen (Variabel Bebas). Eddy Soeryanto Soegoto (2010;44) “menyatakan variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen (variabel bebas) adalah Analisis Laporan Keuangan.

2) Variable Dependen (Variabel terikat). Eddy Soeryanto Soegoto (2010;45) “menyatakan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (variabel terikat) adalah Tingkat keberhasilan manajemen perusahaan PT Telekomunikasi Tbk.

Definisi Operasional Variabel

Eddy Soeryanto Soegoto (2010;50) “menyatakan operasional variabel adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih *substantive* dari suatu konsep”. Tujuannya agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya. Maka peneliti harus memasukkan proses atau operasionalnya alat ukur yang akan digunakan untuk kuantifikasi gejala atau variabel yang ditelitinya.

Dalam penelitian ini yang menjadi Operasional Variabel adalah untuk mengetahui keberhasilan manajemen PT Telekomunikasi Indonesia Tbk diukur berdasarkan

analisis laporan keuangan dengan menggunakan metode rasio.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dalam bentuk informasi yang bukan dalam bentuk angka-angka. Data kualitatif ini seperti sejarah berdirinya perusahaan, struktur organisasi, dan uraian tugas masing-masing bagian dalam PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.
- 2) Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk yang telah diaudit periode 2013 dan 2014 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Data Primer, yaitu data yang telah diolah oleh pihak lain atau data primer yang telah diolah lebih lanjut yang mendukung penelitian ini. Data primer dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik.
- 2) Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber pertama dan pengamatan secara langsung ke PT Telekomunikasi Indonesia Tbk yang diperoleh melalui website.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan dan akurat dengan masalah yang dibahas. Metode pengumpulan data tersebut

adalah sebagai berikut :

- 1) Survei
Survei atau observasi langsung, yakni teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala atau objek yang diteliti.
- 2) Studi Kepustakaan (*Library Research*)
Metode ini dilakukan dengan mempelajari teori-teori dan konsep-konsep yang sehubungan dengan masalah yang diteliti penulis pada buku-buku, makalah, dan jurnal guna memperoleh landasan teoritis yang memadai untuk melakukan pembahasan.
- 3) Mengakses *Web* dan situs-situs terkait
Metode ini digunakan untuk mencari informasi terkait dengan masalah yang diteliti.

Instrument Penelitian

Suharsimi Arikunto (2010;134) menyatakan bahwa "Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya".

Hal-hal yang terkait dengan instrumen penelitian ini adalah observasi data melalui website www.idx.co.id Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun yang menjadi acuan kami, diantaranya :

Tabel 1. Indikator Observasi

No.	Sub Variabel	Indikator
1	Sejarah Perusahaan	Mengenai berdirinya perusahaan?
2	Bidang usaha	Bergerak dalam bidang usaha apa?
3	Struktur organisasi	Adakah struktur organisasinya?
4	Laporan L/R dan Neraca	Adakah laporan L/R komersial dan Neraca?

Tabel 2. Dokumentasi

No.	Sub Variabel	Indikator
1	Bagan struktur organisasi perusahaan	Mengenai berdirinya perusahaan?
2	Bagan proses produksi	Bergerak dalam bidang usaha apa?
3	Struktur organisasi	Adakah struktur organisasinya?
4	Laporan L/R dan Neraca	Adakah laporan L/R komersial dan Neraca?

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data yang meliputi :

- 1) Editing
- 2) Tabulasi
- 3) Analisa data kualitatif
- 4) Analisis data kuantitatif

Data yang berhubungan dengan data kuantitatif dalam penelitian ini bersumber dari Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Periode 2013-2014. Adapun metode analisis laporan keuangan yang digunakan terdiri atas :

1) Rasio Likuiditas

$$a) \text{ Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban}}$$

$$b) \text{ Quick Test Ratio (QTR)} = \frac{\text{Kas} + \text{Investasi jangka pendek} + \text{piutang dagang bersih}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

$$c) \text{ Net Working Capital (NWC)} = \text{Aktiva lancar} - \text{kewajiban lancar}$$

Rule of thumb (pedoman) dalam menganalisis adalah Current Ratio antara 100% s.d. 200%, berarti banyak aktiva menganggur (Darsono dan Ashari, 2010:52)

2) Rasio Solvabilitas

$$a) \text{ Debt to Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$b) \text{ Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

$$c) \text{ Equity Multiplier (EM)} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Ekuitas}}$$

$$d) \text{ Interest Coverage (IC)} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}}$$

Rule of thumb dari rasio solvabilitas adalah maksimal 100%. Artinya Perusahaan banyak mengandalkan modal dari dalam, bukan utang (Darsono dan Ashari, 2010:54)

3) Rasio Profitabilitas

$$a) \text{ Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan bersih}}$$

$$b) \text{ Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}}$$

$$c) \text{ Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$d) \text{ Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Rata-rata Ekuitas}}$$

$$e) \text{ Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

$$f) \text{ Payout Ratio (PR)} = \frac{\text{Dividen Kas}}{\text{Laba bersih}}$$

$$g) \text{ Retention Ratio (RR)} = \frac{\text{Laba ditahan tahun berjalan}}{\text{Laba bersih}}$$

$$h) \text{ Productivity Ratio (PR)} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata-rata aktiva}}$$

Rule of thumb pada setiap rasio ini adalah bahwa hasil perhitungan rasio harus lebih besar dari bunga deposito berjangka satu tahun. Jika hasil perhitungan rasio lebih kecil dari suku bunga satu tahun, maka hasil investasi yang dilakukan lebih kecil daripada investasi pada deposito berjangka (Darsono dan Ashari, 2010:56)

4) Rasio Aktivitas

$$a) \text{ Receivable Turn Over (RTO)} =$$

Penjualan bersih

Rata-rata piutang dagang

- b) Rata-rata hari pengumpulan piutang (RPP) =

 $\frac{360}{\text{Receivable Turnover}}$

Receivable Turnover

- c)
- Inventory Turn Over (ITO)*
- =

 $\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$

Rata-rata Persediaan

- d) Lama Persediaan Mengendap =

 $\frac{360}{\text{Inventory Turnover}}$

Inventory Turnover

- e)
- Total Assets Turn Over (TATO)*
- =

 $\frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total Aktiva}}$

Total Aktiva

Rule of thumb receivable turn over adalah sekitar 6-12 kali sehingga waktu mengendap piutang adalah 30 sampai dengan 60 hari. Untuk persediaan, stok berkisar 30-45 hari. *Total Asset Turn Over* bagi perusahaan yang produktif harus diatas 1 (Darsono dan Ashari, 2010:56)

HASIL

Sejarah Perusahaan

Rasio keuangan dianggap penting oleh PT Telekomunikasi Indonesia Tbk karena Rasio merupakan salah satu jenis alat ukur yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan, sehingga perusahaan dapat menganalisa baik dan buruknya posisi keuangan suatu perusahaan, dan dapat menilai tingkat keberhasilan Manajemen dalam menjalankan suatu usaha.

Pada tanggal 23 Oktober 1856, pemerintah kolonial Belanda melakukan pengoperasian layanan jasa telegram elektromagnetik pertama di Indonesia, yang menghubungkan wilayah Jakarta (Batavia) dan wilayah Bogor. Peristiwa ini merupakan sebagai awal sejarah Telkom dan ditetapkan tanggal 23 Oktober sebagai hari jadi Telkom, pada tahun 1884 pemerintah kolonial Belanda membentuk badan swasta "*Post en Telegrafdienst*" untuk menyediakan

layanan pos dan telegram.

Dalam perkembangannya, pada tahun 2011 telah dilakukan reformasi infrastruktur telekomunikasi melalui proyek Telkom Nusantara Super Highway yang menyatukan Nusantara mulai dari Sumatera hingga Papua, serta proyek *True Broadband Access* yang menyediakan akses internet berkapasitas 20-100 Mbps untuk pelanggan di seluruh Indonesia.

Pada tahun 2012, Telkom meningkatkan penetrasi *broadband* melalui pembangunan Indonesia Wi-Fi untuk merealisasikan *Indonesia Digital Network* ("IDN"). Telkom juga telah melakukan perubahan portofolio berbasis dari TIME menjadi TIMES untuk meningkatkan *business value creation*.

Pada tahun 2013, Telkom mulai beroperasi di tujuh negara termasuk Hongkong, Macau, Timor Leste, Australia, Myanmar, Malaysia, Taiwan dan Amerika Serikat. Telkom melalui entitas anak Telkom adalah operator pertama di Indonesia yang meluncurkan layanan 4G secara komersial di bulan Desember 2014.

Visi dan Misi Perusahaan

Visi dan misi tercantu dalam rencana jangka panjang perusahaan yang disetujui Dewan Komisaris pada 30 Mei 2014 melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No 11/KEP/DK/2014/RHS dan perubahannya disetujui pada tanggal 31 Desember 2014 melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No 18/KEP/DK/2014/RHS.

a) Visi Perusahaan

To become a leading Telecommunication, Information, Edutainment and Service (Times) player in the region.

Yaitu menjadi perusahaan yang unggul dalam penyelenggaraan Telekomunikasi, Informasi, Media, Edutainment dan Jasa (Times) yang terkemuka di kawasan Asia.

b) Misi Perusahaan

- Menyediakan layanan “*More for less*” Times (Suatu model bisnis baru mengutamakan benefit lebih tinggi dari harga).
- Menjadi model pengelolaan keporasi terbaik di Indonesia.

Tujuan Perusahaan

1. Tujuan Jangka Pendek
 - Melakukan inovasi di sektor-sektor selain Telekomunikasi serta membangun sinergi diantara seluruh produk.
2. Tujuan Jangka Panjang
 - Menciptakan posisi terdepan dengan memperkokoh bisnis legacy dan meningkatkan bisnis new wave.
 - Meningkatkan reputasi perusahaan serta menjaga kestabilan eksistensi perusahaan.

Struktur Organisasi Perusahaan

Organisasi adalah sekelompok orang dalam suatu wadah untuk mewujudkan suatu tujuan bersama. Menurut Stoner (2010:15) Organisasi adalah “suatu pola hubungan-hubungan yang melalui mana orang-orang dibawah pengarahan atasan mengejar tujuan bersama”. Sedangkan James D. Mooney (2010:21) Organisasi adalah “bentuk setiap perserikatan manusia untuk mencapai tujuan bersama.

Pelaksanaan kegiatan suatu perusahaan sangat ditentukan oleh bentuk atau struktur organisasi dari perusahaan itu sendiri. Dengan adanya struktur organisai, maka setiap orang akan bekerja secara terarah dan terkendali. Stuktur organisasi menggambarkan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang jelas, sehingga tujuan perusahaan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Job Description (Uraian Tugas, Wewenang dan Tanggung Jawab)

Untuk memwadahi mekanisme pengelolaan *parenting* terhadap seluruh portofolio Telkom secara *Group*, maka telah dibentuk *Board of Executive* yang beranggotakan seluruh Direksi Telkom dan beberapa *Chief of Business* merupakan sebutan untuk posisi “*senior business expert*” yang ditempatkan sejajar dengan Direksi Telkom untuk melaksanakan peran sebagai penasihat dalam merumuskan keputusan-keputusan *corporate level strategy*, mengupayakan harmonisasi hubungan antara entitas anak dengan Telkom sebagai *parent*.

Lingkup dan Tanggung Jawab Direksi:

1. Direktur Utama
Memimpin dan mengelola Perusahaan sejalan dengan tujuan dan target perusahaan, memperbaiki tingkat efisiensi dan efektivitas perusahaan, mempertahankan dan mengelola, serta menjaga aset-aset perusahaan, dan bertanggung jawab terhadap manajemen dan kepemilikan, termasuk kesepakatan dengan pihak ketiga.
2. Direktur Manajemen Sumber Daya Manusia (human Capital Management/HCM)
Fokus pada manajemen SDM perusahaan serta penyelenggaraan operasional SDM secara terpusat melalui unit *Human Capital Center, Human Capital Policy, Organization Development, Industrial Relations* serta pengendalian operasi unit Telkom Corporate University Center, Assesment Center Indonesia serta *Community Development Center* dan bertanggung jawab kepada Direktur Utama.
3. Direktur Keuangan (“KEU”)
Fokus pada pengelolaan manajemen keuangan perusahaan melalui unit *Corporate Finance*,

- Management Accounting, Investor Relations, Financial Logistic Policy, Risk and Process Management* serta mengendalikan operasi keuangan secara terpusat melalui unit *Finance, Billing* dan *Collection Center* dan *Supply Center* dan bertanggung jawab kepada Direktur Utama.
4. Direktur Strategi Inovasi & Portofolio (“ISP”) Fokus pada pengelolaan *Corporate Strategic Planning, Strategic Investment Departement, Synergy Departement, Innovation Strategy* dan pengendalian operasi unit-unit divisi *Digital Business* dan *Inovation* and *Design Center* dan bertanggung jawab kepada Direktur Utama.
 5. Direktur Sekretaris Perusahaan Menjadi penasehat untuk pihak eksekutif dan memahami strategi perusahaan dan menjadi juru bicara kepada public, bila diperintahkan manajemen dan bertanggung jawab kepada Direktur Utama.
 6. Direktur Manajemen Office Program Membangun program keamanan komputer organisasi secara keseluruhan. Selain itu juga bertanggung jawab untuk memberi contoh yang baik kepada karyawan dalam menjaga keamanan komputer dan bertanggung jawab kepada Direktur Utama.
 7. Kepala Internal Audit Membantu Direksi meliputi pemeriksaan/audit, penilaian, penyajian, evaluasi, saran perbaikan serta mengadakan kegiatan konsultasi kepada unit kerja untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara efektif dan efisien sesuai dengan kebijakan yang ditentukan oleh perusahaan. Melakukan analisis dan evaluasi efektifitas system pengendalian intern pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan pada perusahaan serta memberikan saran perbaikan yang efektif dan bertanggung jawab kepada Direktur Utama.
 8. Direktur Jaringan, IT & Solusi Fokus pada pengelolaan *Infrastructure Strategy and Governance, IT Strategy and Governance* dan *Solution* serta pengendalian oprasi unit-unit melalui Divisi *IT* dan *service solution, Divisi Network of Broadband, Divisi Wirelees Broadbord* serta *Divisi Broadbord* dan bertanggung jawab kepada Direktur Utama.
 9. Direktur Wholesale & Internasional Service (“WINS”) Fokus pada pengelolaan fungsi penanganan bisnis sagmen *wholesale* dan Internasional serta pengendalian operasioanl Divisi *Wholesale Services* dan bertanggung jawab kepada Direktur Utama.
 10. Direktur Enterprise & Business Service (“EBIS”) Fokus pada pengelolaan *Marketing & Operation Aligmant, Enterprise Business Strategy, Enterprise Service, Business Service* serta pengelolaan Divisi *Business Services* dan Divisi *Govornment Services* dan bertanggung jawab kepada Direktur Utama.
 11. Direktur Pelayanan Konsumen / Customer Service (“CONS”) Fokus dalam pengelolaan *Customer Product Planning, Customer Relationship Management, Customer Marketing & Sales* dan *Customer Service Supervision* dan bertanggung jawab kepada

Direktur Utama.

Kewajiban lancar

Kegiatan Perusahaan

Keterangan	Tahun	
	2014	2013
Kas	17.672.000.000	14.696.000.000
Persediaan	9.568.000.000	12.248.000.000
Investasi Jangka Pendek	57.000.000	105.000.000
Piutang Dagang Bersih	6.465.000.000	6.026.000.000
Aktiva Lancar	33.762.000.000	33.075.000.000
Kewajiban Lancar	31.786.000.000	28.437.000.000
Current Ratio (CR)	106%	116%
Quick Test Ratio (QTR)	76%	73%
Net Working Capital (NWC)	6,2%	16%

PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Perseroan menyediakan layanan telekomunikasi yang mencakup sambungan telepon kabel tidak bergerak dan telepon nirkabel tidak bergerak, komunikasi selular, layanan jaringan dan interkoneksi serta layanan internet dan komunikasi data. Telkom juga menyediakan berbagai layanan di bidang informasi, media dan *edutainment*, termasuk *cloud-based* dan *server-based managed services*, layanan *e-payment* dan *IT enabler*, *Commerce* dan layanan portal lainnya.

Perhitungan Rasio Keuangan

PT Telekomunikasi Indonesia Tbk

1) Rasio Likuiditas PT Telekomunikasi Indonesia Tbk

Rasio likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek, meliputi :

- $Current\ Ratio\ (CR) = \frac{Aktiva\ Lancar}{Kewajiban}$
- $Quick\ Test\ Ratio\ (QTR) = \frac{Kas + Investasi\ jangka\ pendek + piutang\ dagang\ bersih}{Kewajiban\ lancar}$
- $Net\ Working\ Capital\ (NWC) = Aktiva\ lancar - kewajiban\ lancar$

Berikut ini hasil analisisnya :

Tabel 3. Rasio Likuiditas PT. Telekomunikasi Indonesia Tahun 2014-2013

Sumber : Olahan Penulis

2) Rasio Solvabilitas

PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Rasio Solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini meliputi :

- $Debt\ to\ Assets\ Ratio\ (DAR) = \frac{Total\ kewajiban}{Total\ Aktiva}$
- $Debt\ to\ Equity\ Ratio\ (DER) = \frac{Total\ kewajiban}{Total\ Ekuitas}$
- $Equity\ Multiplier\ (EM) = \frac{Total\ Aktiva}{Total\ Ekuitas}$
- $Interest\ Coverage\ (IC) = \frac{EBIT}{Biaya\ Bunga}$

Berikut ini hasil analisisnya :

Tabel 4. Rasio Solvabilitas PT. Telekomunikasi Indonesia Tahun 2014-2013

Keterangan	Tahun
------------	-------

Tabel 6. Rasio Aktivitas
PT. Telekomunikasi Indonesia Tahun
2014-2013

Keterangan	Tahun	
	2014	2013
Penjualan bersih	90.770.000.000	85.546.000.000
Piutang dagang	6.465.000.000	6.026.000.000
HPP	29.377.000.000	27.846.000.000
Persediaan	9.568.000.000	12.248.000.000
Total aktiva	1.40.895.000.000	127.951.000.000
Receivable Turn Over (RTO)	15 Kali	14 Kali
Rata-rata penerimaan piutang (RPP)	24 Hari	26 Hari
Inventory Turn Over (ITO)	3 Kali	2 Kali
Lama persediaan mengendap (LPM)	120 Hari	180 Hari
Total asset Turn Over (TATO)	0,64 Kali	0,67 Kali

Sumber : Olahan Penulis

Interpretasi

1) Rasio Likuiditas PT Telekomunikasi Indonesia Tbk

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa besarnya rasio lancar (*Current Ratio*) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk pada tahun 2013 adalah 116% dan pada tahun 2014 adalah 106%. Rasio ini menggambarkan bahwa setiap Rp 1 utang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 1.16 untuk tahun 2013 dan Rp 1.06 untuk tahun 2014. Hal tersebut menunjukkan bahwa PT Telekomunikasi Indonesia Tbk mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki.

Quick Test Ratio (QTR) atau rasio cepat PT Telekomunikasi Indonesia Tbk pada tahun 2013 adalah 73% dan pada tahun 2014 adalah 76%. Itu artinya rasio cepat menunjukkan peningkatan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2014.

Sementara rasio modal kerja bersih atau *Net Working Capital* (NWC) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk mengalami penurunan dari tahun 2013

ke tahun 2014 yaitu dari 16% menjadi 6,2%. Hal ini dapat dilihat pada aktiva lancar yang meningkat dan kewajiban lancar yang ikut meningkat pula.

2) Rasio Solvabilitas

PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Berdasarkan tabel di atas, *Dept to Rasio* (DAR) atau rasio utang terhadap aktiva PT Telekomunikasi Indonesia Tbk pada tahun 2013 adalah 39,78% pada tahun 2014 adalah 38,87%. Maksud dari rasio ini adalah bahwa pada tahun 2013 PT Telekomunikasi Indonesia Tbk menggunakan dana dari kreditur sebesar 39,78% dan pada tahun 2014 sebesar 38,87% dari total aktiva yang dimilikinya. Presentase DAR yang menunjukkan dibawah 100%. Artinya, perusahaan banyak mengandalkan modal dari dalam, bukan utang.

Tabel di atas juga menunjukkan rasio utang terhadap modal atau *Dept to Equity Ratio* (DER) pada tahun 2013 adalah 65% dan pada tahun 2014 adalah 64%. Artinya setiap Rp 1 modal perusahaan menjamin utang perusahaan senilai Rp 0.65 untuk tahun 2013 dan Rp 0.64 untuk tahun 2014. Semakin kecil rasio ini berarti semakin besar jumlah aktiva yang didanai oleh modal perusahaan.

Equity Multiplier (EM) juga mengalami penurunan selama tahun 2013 ke tahun 2014. Sementara itu rasio *Interest Coverage* (IC) perusahaan pada tahun 2013 adalah 164 kali dan pada tahun 2014 adalah 163,5 kali. Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa laba yang tersedia untuk membayar biaya bunga juga semakin besar.

Dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas PT Telekomunikasi Indonesia Tbk selama dua tahun adalah baik, dimana perusahaan mampu membayar semua kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi.

3) Rasio Profitabilitas

PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat *Gross Profit Margin* (GPM) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk pada

tahun 2013 adalah 31,73% dan pada tahun 2014 adalah 31,71%. Itu artinya bahwa setiap Rp 1 penjualan menghasilkan laba kotor sebesar Rp. 0,3173 pada tahun 2013 dan Rp 0,3171 pada tahun 2014.

Berbeda halnya dengan *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan yang berfluktuasi selama kurun waktu dua tahun yakni tahun 2013 sebesar 34,46% dan pada tahun 2014 sebesar 33,01%. Presentasi ini menggambarkan bahwa setiap Rp 1 penjualan menghasilkan laba bersih Rp 0,3446 pada tahun 2013 dan Rp 0,3301 pada tahun 2014.

Tabel di atas menunjukkan *Return of Asset* (ROA) pada tahun 2013 sebesar 23,04% dan pada tahun 2014 sebesar 21,26%. Ini berarti setiap Rp 1 aktiva mampu menghasilkan laba bersih Rp 0,2304 pada tahun 2013 dan Rp 0,2126 pada tahun 2014.

Sedangkan *Return of Equity* (ROE) pada tahun 2013 sebesar 38,05% dan pada tahun 2014 sebesar 36,64%. Presentase ini menggambarkan bahwa setiap Rp 1 modal mampu menghasilkan Rp 0,3805 pada tahun 2013 dan tahun 2014 menghasilkan Rp 0,3664.

Sementara besarnya pengembalian modal untuk satu lembar saham atau *Earning Per Share* (EPS) pada tahun 2013 sebesar Rp 0,292 dan pada tahun 2014 sebesar Rp 0,297. Kemudian *Payout Ratio* perusahaan pada tahun 2013 sebesar 26,5% dan tahun 2014 sebesar 33,1%. Rasio ini menggambarkan presentase dividen kas yang diterima oleh pemegang saham terhadap laba bersih yang diperoleh perusahaan.

Retention Rasio perusahaan pada tahun 2013 sebesar 69,58% dan pada tahun 2014 sebesar 203,3%. Rasio ini menggambarkan presentase laba bersih yang digunakan untuk penambahan modal perusahaan.

Productivity Ratio perusahaan pada tahun 2013 sebesar 66,85% dan pada tahun 2014 sebesar 67,73%. Rasio ini menggambarkan kemampuan

operasional perusahaan dalam menjual dengan aktiva yang dimilikinya.

4) Rasio Aktivitas PT Telekomunikasi Indonesia Tbk

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat *Receivable Turn Over* (RTO) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk pada tahun 2013 adalah 14 kali dan pada tahun 2014 adalah 15 kali, maka rata-rata penerimaan piutang atau lamanya piutang dapat diubah menjadi kas adalah 26 hari pada tahun 2013 dan pada tahun 2014 adalah sama yaitu 24 hari. Hal ini menunjukkan bahwa PT Telekomunikasi Indonesia Tbk sangat cepat mengkonversi piutang menjadi kas.

Sedangkan *Inventory Turn Over* (ITO) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk pada tahun 2013 adalah 2 kali dan pada tahun 2014 adalah 3 kali, maka rata-rata jangka waktu persediaan mengendap di gudang adalah 180 hari pada tahun 2013 dan 120 hari pada tahun 2014. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sangat cepat menjual persediaan yang dimiliki.

Sementara *Total Assets Turn Over* (TATO) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk pada tahun 2013 adalah 0,67 kali dan pada tahun 2014 adalah 0,64 kali. Dengan melihat rasio ini, kita bisa mengetahui efektivitas penggunaan aktiva dalam menghasilkan penjualan tidak cukup 1. Itu artinya perusahaan selama dua tahun kurang produktif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, maka peneliti dapat menyimpulkan:

1. Kinerja PT Telekomunikasi Indonesia Tbk berdasarkan rasio likuiditas pada tahun 2013 sampai 2014 baik, dimana *Current Ratio* (CR) perusahaan pada tahun 2013

adalah 116% dan pada tahun 2014 adalah 106%. Itu artinya PT Telekomunikasi Indonesia Tbk mampu membayar semua kewajiban lancarnya dengan aset lancar yang tersedia.

2. Rasio solvabilitas PT Telekomunikasi Indonesia Tbk pada tahun 2013 sampai tahun 2014 adalah baik, dimana *Debt to Asset* (DAR) perusahaan pada tahun 2013 sebesar 39,78% dan tahun 2014 sebesar 38,87%. Presentase DAR yang menunjukkan dibawah 100%, artinya perusahaan banyak mengandalkan modal dari dalam, bukan utang.
3. Sedangkan rasio protabilitas PT Telekomunikasi Indonesia Tbk pada tahun 2013 sampai tahun 2014 adalah baik, dimana hasil perhitungan rasio profitabilitas lebih besar dari suku bunga deposito berjangka satu tahun.
4. Sementara rasio aktivitas PT Telekomunikasi Indonesia Tbk pada tahun 2013 sampai tahun 2014 kurang baik dimana *Total Asset Turn Over* (TATO) kurang dari 1, yang artinya perusahaan kurang produktif.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti merekomendasikan berupa saran-saran sebagai berikut:

1. Dimana semakin tingginya persaingan karena semakin banyaknya pelaku usaha seperti dalam industri Telekomunikasi mengakibatkan meningkatnya kegiatan periklanan, menurunnya harga dan munculnya berbagai ragam layanan yang ditawarkan operator. Maka peneliti memberikan solusi tentang masalah ini yaitu dengan memberikan layanan harga rendah dan meningkatkan kualitas pelayanan

yang lebih baik dengan beragam pilihan jasa.

2. Lebih menekankan Manajemen Sumber Daya Manusianya karena dengan SDM yang baik tentunya proses menuju perkembangan dan kesuksesan dapat berlangsung lebih lancar. Meski pengembangan SDM sangat penting, bukan berarti hal ini dapat dilakukan secara terus-menerus tanpa memperhatikan kapasitas masing-masing individu.
3. Lebih menekankan Manajemen Sumber Daya Manusianya karena dengan SDM yang baik tentunya proses menuju perkembangan dan kesuksesan dapat berlangsung lebih lancar. Meski pengembangan SDM sangat penting, bukan berarti hal ini dapat dilakukan secara terus-menerus tanpa memperhatikan kapasitas masing-masing individu. Di titik inilah strategi pengembangan SDM sangat diperlukan karena dalam meningkatkan produktifitas perusahaan diperlukan SDM yang handal.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Darminto dan Surya. 2010. *Sistem Informasi Akutansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Darsono dan Ashari. 2010. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta.
- Djarwanto. 2010. *Sistem Akutansi Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Teori Akutansi Laporan Keuangan*. Jakarta: Edisi 1, Bumi Aksara.
- Ikatan Akutansi Indonesia. 2010. *Standart Akutansi Keuangan*

per 1 Juli 2010. Jakarta:
Salemba Empat.

Mulyadi. 2010. Akuntansi Manajemen.
Yogyakarta: Edisi kedua STIE
YKPN.

Munawir. 2010. Analisa Laporan
Keuangan. Yogyakarta: Edisi
keempat Liberty.

Nazir, Mohammad. 2010. Pengertian
Metode Penelitian Deskriptif
Analitis. Yogyakarta.

Sugiyono. 2011. Metode Penelitian.
Bandung: Alfabeta.

Sutrisno. 2010. Manajemen Keuangan
Teori, Konsep dan Aplikasi.
Yogyakarta: Ekonisia.

Skripsi, Tesis dan Disertasi

Kusmadiyanto, Andra. 2010. Analisis
Laporan Keuangan untuk
Menilai Kinerja Perusahaan
pada Kelompok Industri Rokok,
(Studi Survei pada Kelompok
Industri Rokok). Bandung:
Fakultas Ekonomi Universitas
Widyatama.

Ulfah, Nani Zaenatul. 2010. Perbedaan
Kinerja Keuangan dengan
Menggunakan Metode EVA
(*Economic Value Added*), (Studi
pada PT Telkom Tbk dan PT
Indosat Tbk Periode 2005-
2009). Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi Universitas
Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim.

Internet

<https://ilmuakuntansi.web.id/pengertian-sistem/> diakses 20 Maret 2015

www.idx.co.id/pptelekomunikasiindonesiatbk/ diakses tanggal 01 Februari 2015.